

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia pada hakikatnya merupakan individu yang hidupnya tidak dapat sendiri, melainkan makhluk yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya. Manusia selalu hidup berdampingan dengan banyak orang. Karena manusia pada dasarnya hidup berbarengan dengan banyak orang dalam kehidupan sosialnya, maka manusia dituntut agar mampu melakukan penyesuaian sosial baik di lingkungan dalam rumah, lingkungan sekitar rumah, sekolah, maupun di lingkungan kerja. keterlibatan dukungan sosial sangat dibutuhkan agar terciptanya penyesuaian sosial yang baik, terutama dukungan sosial dari keluarga.

Dukungan sosial bias dikatakan sebagai suatu keadaan mengenai kehadiran seseorang yang bias dipercaya, dicintai serta dipedulikan (Sarason dkk, 1983). Dukungan sosial yaitu mengetahui bahwa orang lain mau melakukan sesuatu dan mencintai orang lain, dukungan sosial macamnya seperti bekerja sama, mendorong, menolong dan memperlihatkan persetujuan serta cinta (Douvall & Miller, 1985). Barrera (dalam Vaux, 2012, hlm. 20) menyatakan terdapat beberapa aspek untuk dukungan sosial diantaranya *guidance, intimate interaction, positive social interaction dan material aid*. Jadi, dukungan sosial merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang dalam bentuk keberadaan yang nyata, perhatian atau dorongan terhadap seseorang, sehingga dapat membuat seseorang itu merasa dipedulikan, dicintai dan dianggap keberadaannya.

Menurut Hurlock (2005) tugas perkembangan masa remaja yang merupakan hal sulit yaitu yang berhubungan dengan masalah penyesuaian sosial. Menurut Remaja perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar selain lingkungan di dalam keluarga. Menurut Kartadinata (2011, hlm. 33) gambaran penyesuaian diri merupakan sebuah keadaan yang terlihat pada diri seseorang merupakan sebuah system yang baik yang akan mengoptimalkan perkembangan individu. Schneiders (1964) mengartikan penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk bereaksi

dengan efektif menyeluruh terhadap realitas sosial, relasi dan situasi. Penelitian dari Setianingsih.dkk (2006) melaporkan bahwa remaja dalam melakukan suatu penyesuaian dengan lingkungan sosialnya tidak muncul dengan sendirinya, melainkan sudah dipelajari dari lingkungan dai dalam keluarga serta suatu proses dari banyaknya pengalaman yang baru yang dijalani dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar sosialnya. Menurut Schneiders (1964) beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya, salah satunya yaitu lingkungan di dalam keluarga yaitu di dalam rumah. Hal tersebut dikarenakan rumah atau keluarga yaitu lingkungan paling pertama untuk seorang individu belajar untuk bersosialisasi. Jadi, penyesuaian sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Remaja memerlukan dukungan dari orang tuanya karena remaja masih membutuhkan bimbingan dan belum dapat mandiri sepenuhnya. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendidik remaja karena pada usia remaja pengaruh orang tua terhadap remaja masih cukup besar jika dibandingkan dengan usia dewasa. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Penelitian Nirwana (2013) melaporkan bahwa perkembangan anak adalah suatu proses yang kompleks, tidak hanya terbentuk dari dalam diri individu saja tapi juga lingkungan dimana individu tinggal. Lingkungan keluarga sangat berperan penting sebagai lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan individu, dimana orang tua sangat berperan di dalamnya.

Dukungan sosial orang tua sangat besar dalam menentukan suatu perilaku dan sikap serta sifat remaja dalam interaksi dengan lingkungan sosial (Maharani & Andayani, 2003). Kontribusi orang tua sangat besar untuk memberikan dukungan sosial kepada remaja termasuk memberikan dukungan sosial kepada remaja ketika berada jauh dari orang tua, tapi pada kenyataannya dalam membantu remaja menyelesaikan tugas-tugasnya, dukungan sosial orang tua tidak selalu berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Kenyataan yang ada sekarang yaitu banyak orang tua yang disibukan dengan kerjaan yang berada di luar rumah yang menimbulkan hubungan antara orang tua dengan anaknya menjadikan tidak erat (Widanarti & Indati, 2002, hlm. 114).

Banyak diantara para remaja yang merasakan ketidakmudahan dalam masalah menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya menampakan perilaku yang tidak wajar yang dilakukan oleh para remaja diantaranya perkelahian, penggunaan dan penjualan obat terlarang, pergaulan bebas (Afiatin, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Morina (2009) menunjukkan siswa mengalami kesulitan menjalani hubungan interapersonal dengan guru bidang studi dan siswa tidak memiliki minat dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian Dagun (1990) melaporkan bahwa remaja-remaja yang kekurangan dalam hal pemberian perhatian dari keluarga terutama orang tua cenderung mempunyai kemampuan akademis yang menurun di sekolahnya, interaksi sosial yang terbatas dan aktivitas sosial yang menurun.

Dalam proses perkembangan sosial remaja, faktor keluarga menjadi sangat penting, dalam penelitian yang dilakukan di Universiti Kebangsaan Malaysia, penyesuaian sosial pada masa peralihan mahasiswa tingkat pertama secara positif menjadikan faktor faktor dukungan keluarga terutama orang tua terhadap pola penyesuaian sosialnya (Awang, Kutty & Ahmad, 2014).

Hasil dari penelitian lain mengenai penyesuaian sosial yaitu menunjukkan bahwa terdapat bnyaknya para remaja yang berperilaku melanggar peraturan sekolah contohnya saja masih banyak peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler (Morina, 2009). Selanjutnya penelitian Gusniarti (2016) melaporkan bahwa Penyesuaian Sosial peserta didik yang dilihat dari status sosial ekonominya menunjukkan hasil yang sedang yaitu peserta didik telah cukup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Data hasil penelitian mengenai hubungan dukungan sosial ayah dengan penyesuaian diri pada remaja laki-laki memperlihatkan bahwa variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektif atas penyesuaian sosial remaja (Maharani & Andayani, 2003). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi akademik, yaitu sebesar 0.820. Dengan demikian, semakin besar dukungan sosial orang tua yang dipersepsi oleh siswa, maka akan semakin baik prestasi akademik yang dapat dicapai oleh siswa (Maslihah, 2011).

Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 5 Bandung melalui observasi dan wawancara dengan guru BK menunjukkan adanya beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan melalui banyaknya siswa yang terlibat dalam kelompok-kelompok bermain yang cenderung melakukan penyimpangan di sekolah, seperti melanggar peraturan sekolah, banyak yang tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, terdapat anak yang menyendiri/dikucilkan, dan lain-lain. Hal tersebut termasuk kedalam aspek-aspek dari penyesuaian sosial. Siswa-siswi tersebut berasal dari beberapa keluarga yang mempunyai latar belakang yang bermacam-macam. Hal inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan mengapa hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial di sekolah perlu diteliti.

Riset tentang hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial peserta didik sangat penting untuk diteliti di lingkungan sekolah menengah pertama, dikarenakan peserta didik di SMP berada pada usia remaja yang rentan mengalami permasalahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan fakta-fakta yang ada, penelitian hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial di sekolah perlu dilakukan di SMP Negeri 5 Bandung agar *output* dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengembangkan program dan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan yang dapat meningkatkan keterampilan penyesuaian sosial siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah maupun orang tua atau wali peserta didik mengenai pentingnya dukungan sosial orang tua, dengan demikian pihak sekolah dan orang tua/wali peserta didik dapat menjalin kerjasama yang baik untuk meningkatkan keterampilan penyesuaian sosial peserta didik.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Penyesuaian sosial merupakan keterampilan seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Karena individu hakikatnya adalah makhluk sosial, maka individu dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya. Individu dalam melakukan penyesuaian sosial dipengaruhi oleh macam-macam faktor. Faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu

dukungan sosial orang tua, terutama dukungan sosial dari keluarga khususnya orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schneiders (1964) faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial diantaranya yaitu di dalam lingkungan rumah yaitu keluarga, di dalam sekolah dan di masyarakat sekitar. Remaja mempunyai keterampilan dalam menyesuaikan dengan lingkungan sosial disekitarnya, hal tersebut tidak muncul dengan sendirinya tetapi didapatkan dari hasil belajar dari pengalaman-pengalaman baru dan dari hubungannya dengan lingkungan di sekitarnya (Setianingsih.dkk, 2006). Rogers (1985) berpendapat bahwa lingkungan di dalam rumah yaitu di keluarga adalah satu dari banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi para remaja. Variabel dukungan sosial orang tua menjadi faktor yang memengaruhi variabel penyesuaian sosial, sehingga untuk memiliki penyesuaian sosial yang baik diperlukan dukungan sosial orang tua yang baik pula.

Penyesuaian sosial di sekolah sangat penting untuk diteliti. Memiliki penyesuaian yang baik adalah hal yang diharapkan oleh setiap peserta didik terutama pada kelas VII di SMP Negeri 5 Bandung, maka dukungan sosial orang tua sangat dibutuhkan untuk mencapai penyesuaian sosial peserta didik. Dalam bimbingan dan konseling diperlukan upaya untuk mencapai penyesuaian sosial yang baik. Sebelum terlaksananya upaya-upaya bimbingan dan konseling tersebut, dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial peserta didik di kelas VII SMP Negeri 5 Bandung.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sebelumnya telah dijabarkan, didapatkan pertanyaan penelitian yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan umum dukungan sosial orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana kecenderungan umum Penyesuaian sosial di sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Seberapa besar hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?

4. Bagaimana rancangan operasional bimbingan konseling untuk meningkatkan penyesuaian sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data penelitian mengenai:

1. Kecenderungan umum dukungan sosial orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Kecenderungan umum penyesuaian sosial di sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial di sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Deskripsi rancangan operasional bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan penyesuaian sosial peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti mengharapkan akan adanya manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial di sekolah SMP ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang yang terkait dengan topik dukungan sosial dan penyesuaian sosial siswa.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan, selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bidang keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya pengetahuan tentang dukungan sosial dan penyesuaian sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Guru Bimbingan dan Konseling mengenai hubungan dukungan sosial orang tua

dengan penyesuaian sosial di sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

- c. Penelitian ini dapat memberikan deskripsi mengenai rangkaian penelitian yang telah dilakukan kepada peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik dukungan sosial dan penyesuaian sosial di sekolah..

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan laporan hasil penelitian (skripsi) ini sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang merupakan bab perkenalan mengenai penelitian yang dilakukan, terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka, berisikan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yakni konsep-konsep dasar dukungan sosial dan penyesuaian sosial. Bab II merupakan landasan dalam membentuk kerangka berpikir dalam penelitian.

Bab III berisikan mengenai metodologi penelitian yang didalamnya terdapat pemaparan mengenai metode dari penelitian secara rinci.

Bab IV terdapat temuan dan pembahasan hasil dari penelitian. Hal tersebut merupakan hasil \ pengolahan data serta pembahasan yang akan menjawab pertanyaan rumusan masalah.

Bab V terdapat simpulan serta rekomendasi. Hal tersebut akan mengambil sebuah simpulan dari hasil analisis di bab IV serta rekomendasi bagi berbagai pihak.